

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit yang menyebabkan kematian tertinggi di ke-2 dunia. Menurut data WHO (*World Health Organization*) tercatat telah terjadi 12.7 juta kasus kanker pada tahun 2008 dan mengalami peningkatan menjadi 14,1 juta kasus penderita pada 2012. Dengan jumlah kematian yaitu 7,6 juta orang pada tahun 2008 lalu meningkat menjadi 8.2 juta orang pada tahun 2012. Jumlah penderita dan kematian kanker diperkirakan terus meningkat khususnya pada negara berkembang.

Di Gorontalo sendiri untuk penderita kanker tergolong tinggi. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo jumlah penderita kanker pada tahun 2018 dengan jumlah berdasarkan gender laki-laki 356 orang dan perempuan 521 orang jumlah total 872 orang dengan jumlah kematian 35 orang dan terjadi peningkatan pada tahun 2019 dengan jumlah berdasarkan gender laki-laki 388 orang dan perempuan 526 orang jumlah total 914 orang dengan jumlah kematian 49 orang.

Provinsi Gorontalo memiliki 13 Rumah Sakit namun tidak semua Rumah sakit memiliki standar yang memadai dalam menangani penderita kanker bahkan tidak sedikit yang melakukan rujukan pengobatan ke luar daerah. Sedangkan dari segi tempat rehabilitasi penderita kanker dan pasca pengobatan kanker di Provinsi Gorontalo belum tersedia, pada tahun 2017 pasien yang dirujuk keluar daerah dengan dagnosa kanker berjumlah 11 orang dari 34 pasien yang terdaftar, pada tahun 2018 pasien yang dirujuk keluar daerah dengan diagnose kanker berjumlah 16 orang dari 33 pasien yang terdaftar dan pada tahun 2019 pasien yang dirujuk keluar daerah berjumlah 7 orang dari 16 yang terdaftar. Pasien yang berhasil dirujuk ke luar daerah merupakan pasien yang memiliki kondisi ekonomi menengah keatas sedangkan total pasien yang

terdaftar namun tidak melakukan rujukan merupakan pasien dengan kondisi ekonomi kurang mampu.

Berdasarkan data tersebut tidak sebanding dengan ketersediaan rumah sakit yang memadai. Saat ini di Indonesia baru terdapat dua rumah sakit khusus kanker yang menjadi pusat rujukan nasional kanker di Indonesia, yaitu Rumah Sakit Kanker Dharmais dan Moctar Riady *Comprehensive Cancer Center* (MRCCC) *Siloam Hospitals* yang keduanya berada di Jakarta. Keterbatasan fasilitas tersebut menyebabkan terjadinya lonjakan pasien kanker rujukan baik dari dalam maupun luar daerah. Masyarakat yang dengan ekonomi mampu lebih memilih berobat keluar negeri untuk mendapatkan fasilitas dan pelayanan yang lebih cepat, namun bagi masyarakat dengan ekonomi rendah, terlebih yang berasal dari daerah mengalami berbagai kesulitan.

Berdasarkan permasalahan yang didapati maka diperlukannya “Perancangan Rumah Sakit Khsus Kanker di Gorontalo dengan pendekatan *Green Architecture* berbasis *Healing Environment*” dalam memenuhi tunjangan dan kebutuhan dalam peningkatan Kesehatan masyarakat yang berfokus pada pengobatan dan rehabilitasi penderita penyakit kanker di Gorontalo.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan data yang melatarbelakangi perancangan Rumah Sakit Khsus Kanker di Gorontalo maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana merancang Rumah Sakit Khsus Kanker di Gorontalo yang memenuhi kebutuhan dan standar fasilitas yang baik.
2. Bagaimana merancang Rumah Sakit Khsus Kanker di Gorontalo dengan pendekatan *Green Architecture* berbasis *Healing Environment*.

1.3. Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dalam perancangan Rumah Sakit Kanker di Gorontalo adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan rancangan Rumah Sakit Khusus Kanker di Gorontalo yang memenuhi kebutuhan dan standar fasilitas yang baik
2. Menghasilkan rancangan Rumah Sakit Khusus Kanker di Gorontalo dengan pendekatan *Green Architecture* berbasis *Healing Environment*

1.4. Lingkup Batasan

Pembahasan di titik beratkan pada perencanaan serta perancangan Rumah Sakit Khusus Kanker di Gorontalo dengan pendekatan *Green Architecture* berbasis *Healing Environment*:

1. Pembahasan tentang fasilitas, sarana dan prasarana Rumah Sakit Khusus Kanker
2. Pembahasan tentang *Green Architecture* dan *Healing Environment*
3. Pembahasan tentang pengolahan limbah Rumah Sakit Khusus Kanker
4. Pembahasan tentang penataan kawasan, bentuk bangunan, kebutuhan ruang, struktur, pemilihan material dan sistem utilitas bangunan Rumah Sakit Khusus Kanker

1.5. Metodologi

Metodologi yang diterapkan dalam penyusunan adalah:

1. Pengumpulan data

Studi literatur, merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mencari berbagai data dan informasi yang terkait dengan Rumah Sakit Khusus Kanker dengan pendekatan *Green Architecture* berbasis *Healing Environment* melalui media yaitu: buku, majalah, koran, internet dan sarana informasi lainnya.

Studi banding, merupakan penyajian interpretasi informasi yang diperoleh dari hasil karya yang sudah ada untuk mendapatkan perbandingan yang terkait dengan objek perancangan Rumah Sakit Khusus Kanker dengan pendekatan *Green Architecture* berbasis *Healing Environment*

2. Analisa

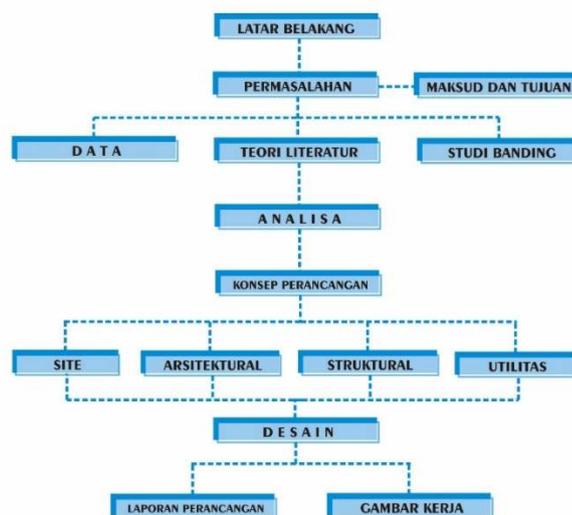
Analisa Kegiatan, antara lain unsur jenis kegiatan, sifat kegiatan, syarat kegiatan dan pelaku kegiatan.

Analisa Tapak, meliputi analisa pencapaian, analisa sirkulasi, analisa orientasi, analisa iklim, analisa view, analisa kebisingan, analisa pola ruang luar, analisa sosial budaya sekitar dan perzoningan.

Analisa Bangunan, antara lain meliputi analisa bentuk bangunan, analisa massa bangunan, analisa sirkulasi terhadap bangunan,

1.6. Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penyusunan laporan ini dapat dilihat pada gambar 1.1 sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir
(sumber: Hasil Analisa, 2020)

1.7. Sistematika Penulisan

Agar perancangan ini dapat dipahami secara komprehensif maka dalam laporan akan disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, maksud dan tujuan, lingkup pembahasan, metodologi, kerangka berpikir dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tinjauan umum dan tinjauan khusus, tinjauan umum yang dimaksud untuk mengungkapkan kerangka acuan komperensip yang terdiri dari aspek non fisik berupa; pengertian, fungsi, tujuan dan status proyek. Sedangkan tinjauan khusus berisi tinjauan/teori-teori arsitektural yang paling substansial yang digunakan sebagai landasan dan acuan dalam program perancangan.

BAB III TINJAUAN UMUM LOKASI

Bab ini memuat karakteristik dan gambaran umum lokasi seperti kondisi geografi, topografi, klimatologi, hidrologi, aspek sosial budaya masyarakat dan lain-lain. Diharapkan data yang diperoleh dapat dijadikan acuan dalam penentuan bentuk dan sistem struktur.

BAB IV ANALISA DAN KONSEP PERANCANGAN

Bab ini berisi pendekatan konsep dasar perencanaan yang dimaksudkan sebagai Langkah untuk transformasi kea rah ungkapan fisik perancangan sebagai upaya untuk memecahkan masalah bagi tuntutan wujud fisiknya, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pendekatan konsep ini dibedakan atas konsep dasar perencanaan makro sebagai langkah dalam penyelesaian dalam penyusunan program ruang berupa; kebutuhan ruang, pola organisasi/hubungan ruang, besaran ruang, bentuk dan penampilan, penentuan sistem struktur dan material yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini memuat pernyataan singkat dan tepat yang dirangkum dari hasil kajian dan pembahasan bab-bab sebelumnya yang berisi asumsi/anggapan dasar serta langkah-langkah yang akan dilakukan terkait dengan pemecahan masalah objek perancangan.

DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini mencantumkan sumber dari literatur-literatur yang digunakan sebagai data pendukung penyusunan laporan.